

PELATIHAN KADER TENTANG TERAPI KOMPLEMENTER ANAK DENGAN KONDISI ISPA MENGUNAKAN MASSAGE THERAPY DAN CLAPPING

**Ester Ratnaningsih^{1*}, Listia Dwi
Febriati², Aan Ika Sugatho³**

¹⁾ Program Studi Pendidikan Profesi
Bidan Program Profesi, Universitas
Respati Yogyakarta
²⁾ Program Studi Kebidanan
Program Sarjana, Universitas Respati
Yogyakarta
³⁾ Program Studi Fisioterapi Program
Diploma Tiga, Universitas Respati
Yogyakarta

Article history

Received : 27 Oktober 2025
Revised : 8 November 2025
Accepted : 7 Januari 2026

*Corresponding author

Ester Ratnaningsih
Email : esteratna@gmail.com

Abstrak

Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada balita di Posyandu Cinta Abadi I Dusun Duku Desa Jambidan, Banguntapan, Kabupaten Bantul, masih menduduki urutan pertama masalah kesehatan anak. Sedangkan 80 % Ibu balita dan kader Posyandu belum mengerti bagaimana meringankan keluhan saat ISPA serta belum memahami tentang terapi komplementer dengan metode *massage therapy* dan *clapping* untuk mengatasi ISPA. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam penanganan ISPA pada anak melalui penerapan terapi komplementer berupa *massage therapy* dan *clapping*. Kegiatan dilaksanakan pada Juli 2024 dengan sasaran 22 kader Posyandu balita, menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader setelah pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader secara signifikan mengenai terapi komplementer *massage therapy* dan *clapping* sebagai upaya membantu meredakan keluhan ISPA pada anak. Pelatihan ini terbukti efektif sebagai upaya penguatan peran kader Posyandu dalam memberikan edukasi kesehatan kepada ibu balita serta mendukung penanganan ISPA berbasis keluarga dan komunitas.

Kata Kunci: Terapi; komplementer; ISPA, Massage; clapping

Abstract

Acute Respiratory Infections (ARI) in toddlers remain the most common health issue among children at the Cinta Abadi I Health Center in Duku Hamlet, Jambidan Village, Banguntapan, Bantul Regency. At the same time, 80% of mothers of toddlers and Posyandu cadres lack understanding of how to manage symptoms during ARI. Additionally, these cadres are unaware of complementary therapies such as massage and clapping, which are effective in treating ARI. The goal of this community service is to improve the skills and knowledge of Posyandu cadres in managing ARI in children through the use of complementary therapies like massage and clapping. This activity took place in July 2024 and involved 22 Posyandu cadres for toddlers, using lectures, demonstrations, and practical exercises. Evaluation included pre-tests and post-tests to measure how much the cadres' knowledge increased after the training. Results showed a significant improvement in their understanding of complementary therapies, including massage and clapping, as methods to reduce ARI symptoms in children. This training program's success in strengthening the ability of Posyandu cadres to educate mothers and to support family and community-based management of ARI demonstrates its effectiveness demonstrated.

Keywords: Therapy; Complementary; ARI, Massage; clapping

Copyright © 2026 by Author, Published by Dharmawangsa University
Community Service Institution

PENDAHULUAN

Dusun Duku berada merupakan salah satu dari 7 (tujuh) Padukuhan di wilayah Kalurahan Jambidan yang terletak di Kapanewon Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan Posyandu di wilayah Padukuhan Duku terlaksana rutin setiap bulan, namun sayangnya kegiatan Posyandu tersebut hanya berupa

pemantauan pertumbuhan dan pemberian makanan tambahan saja. Sedangkan kegiatan pemberian edukasi terkait permasalahan bayi dan anak belum dilakukan secara optimal.

Hasil studi pendahuluan pada 10 Februari 2024 di Posyandu Cinta Abadi I Dusun Duku, diperoleh informasi bahwa kasus ISPA masih menduduki urutan pertama. Dari hasil wawancara dengan kader Posyandu Cinta Abadi I, masih terdapat 75% anak yang mengalami sering menderita ISPA. Laporan kehadiran Balita yang ditimbang di Posyandu sebesar 85 %, 15% tidak hadir biasanya karena sedang sakit flu ataupun batuk. kebanyakan anak sedang menderita batuk dan flu. Selain itu juga ibu balita belum mengerti tentang penyakit ISPA, dan bagaimana meringankan keluhan balita saat ISPA. Kondisi anak dengan ISPA perlu kita perhatikan mengingat penyakit ISPA merupakan salah satu penyakit menular dan bisa menyebabkan morbiditas pada bayi dan anak.

ISPA adalah penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran napas, mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah), yang terdiri dari jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah, dan pleura (Irianto, 2015). Balita menjadi kelompok yang rentan menderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) (Ramadhani et al, 2020). ISPA memiliki gejala berupa demam dan batuk, rasa tidak enak di hidung, bersin dan pilek. Kuman Tuberculosis dan bakteri pneumokokus, serta virus influenza dan parainfluenza, adalah patogen yang berhubungan dengan penyakit ini (WHO, 2014). (Riyanti & Haque, 2023).

Beberapa peneliti menemukan bahwa ASI eksklusif, pemberian imunisasi, status gizi yang baik, paparan asap rokok saat kehamilan, kebiasaan merokok pada keluarga, pengaruh pengasuh, kepadatan penduduk, pendapatan dan pengetahuan ibu adalah beberapa penyebab ISPA pada balita (Rana et al, 2019; Tazinya et al., 2018). Studi lain menggambarkan bahwa peningkatan kualitas air bersih, sanitasi, higiene, dan gizi dapat meminimalkan risiko ISPA pada bayi dan anak balita (Ashraf et al., 2020). Ventilasi rumah yang buruk, kepadatan hunian rumah yang tinggi, udara yang tinggi kelembaban, bahan bakar untuk memasak, dan pestisida (Hidayanti et al., 2019; Khan et al., 2020).

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017 memperlihatkan 2,6 persen dari 213 balita di Yogyakarta mempunyai tanda infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), lebih tinggi dari 2,3 persen dari 1989 balita di Provinsi Jawa Tengah (BKKBN, 2017). Profil kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2023 menunjukkan peningkatan kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dari Juni hingga September 2023. Jumlah kasus baru ISPA tercatat 1.146 pada Juni 2023, naik menjadi 1.385 pada Juli 2023, dan naik menjadi 2.416 pada Agustus 2023 dan 2.928 pada September 2023 (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2023). Salah satu ISPA yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah Influenza, karena merupakan penyakit yang bisa mengakibatkan wabah. Hal ini tertuang dalam Permenkes Nomor 1501/Menkes/Per/X/2010 mengenai Jenis Penyakit Menular Tertentu yang dapat Menyebabkan Wabah dan Upaya Penanggulangan. Penanganan ISPA pada masyarakat umumnya periksa ke tenaga kesehatan untuk masyarakat mampu, tetapi orang-orang yang kurang mampu menganggapnya normal dan akan sembuh sendiri.

Pengobatan ISPA yang cepat, tepat serta efektif merupakan point penting guna meminimalisir adanya komplikasi antara lain pneumonia, otitis media, atau sinusitis (Lucas et al., 2019). Pada situasi ini, akan mengganggu aliran udara. Sputum atau lendir dapat menyumbat saluran pernafasan. Orang dewasa mampu mengeluarkan sputum secara mandiri, tetapi anak-anak mungkin mengalami kesulitan bernafas, jadi mereka harus dibantu untuk mengeluarkannya dengan clapping dan memijat.

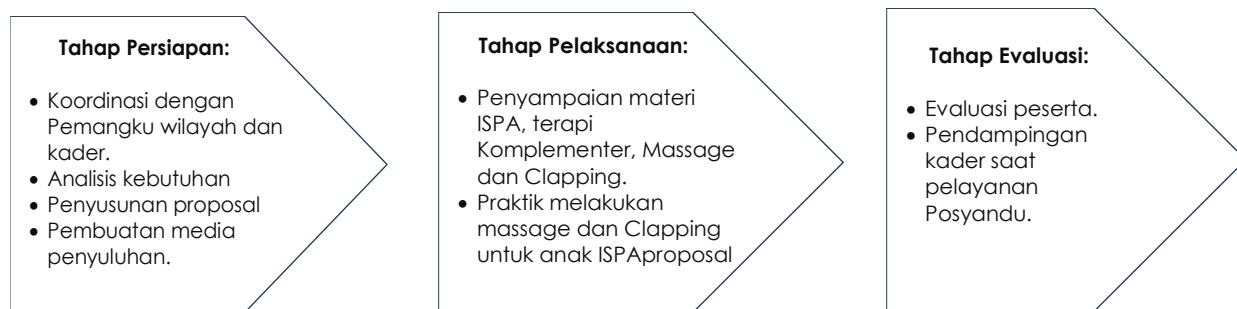
Pada sebagian besar kasus, ISPA pada anak ditangani oleh orang tua di rumah. Banyak orang tua berpikir untuk kembali ke alam karena kesadaran akan bahaya penggunaan obat kimia yang dikonsumsi rutin akan memberikan pada tubuh (Yanti et al, 2022). Dalam beberapa situasi, hal ini mencakup penggunaan pengobatan dan terapi komplementer dan alternatif (CAM) (Lucas et al., 2019). Anak dengan ISPA bisa diobati menggunakan pemberian pijatan, terapi uap untuk mengeluarkan dahak, dan pengobatan menggunakan ramuan herbal berupa kombinasi jahe dan jeruk nipis (Ratnaningsih & Bengu, 2020). Salah satu teknik massage

yang sering digunakan untuk pasien yang mengalami masalah dengan respirasi atau penumpukan sekret adalah dengan clapping. Tujuannya adalah untuk membantu sekret bergerak ke brokus utama sehingga mudah dikeluarkan (Amin, 2018). Sedangkan *Massage therapy* merupakan intervensi yang dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak. Intervensi ini untuk meningkatkan perkembangan motorik anak dan meningkatkan sensitivitas sensorik melalui sentuhan (Ambasari et al, 2017). Pemberian pijatan pada bayi dan anak guna meningkatkan sistem kekebalan bayi, dengan menggunakan tekanan dari distal ke proksimal anggota Gerak tubuh, sentuhan lembut dapat meningkatkan laju peredaran balik, meningkatkan aliran darah yang membawa nutrisi dari jantung serta meningkatkan metabolisme dan memperbaiki jaringan (Mrljak et al, 2022). Hasil survei juga didapatkan dari 10 ibu balita yang datang ke Posyandu, tentang penggunaan terapi komplementer yang dilakukan saat anak menderita ISPA, untuk mengatasi ISPA, lima ibu menggunakan terapi komplementer. Terapi komplementer yang dipraktikkan ibu selama ini menggunakan ramuan kombinasi jeruk dicampur sedikit kecap serta dengan terapi balur dengan minyak kayu putih. Tingkat pemahaman dan ketrampilan kader Posyandu di Dukuh Duku tentang terapi komplementer menggunakan *massage therapy* dan clapping untuk mengatasi ISPA pada anak masih rendah, mereka hanya tahu ada materi cara meredakan batuk pada anak dengan jeruk nipis dan kecap, namun belum pernah mengkombinasikan dengan *massage therapy* dan clapping untuk mengatasi ISPA pada anak.

Sebanyak 80 % ibu dan kader belum memahami tentang manfaat dan pentingnya terapi komplementer dengan metode *massage therapy* dan clapping untuk mengatasi masalah anak dengan ISPA, beberapa orang bahkan tidak pernah memijat bayi mereka. Tidak ada satu pun karyawan Posyandu wilayah Dukuh Duku yang pernah dilatih dalam terapi komplementer *massage therapy* dan clapping untuk anak-anak dengan ISPA. Fasilitas untuk melakukan konseling masih belum memadai di Posyandu wilayah Dukuh Duku. Karena masalah di atas, pengabdian berusaha untuk mengoptimalkan peran Posyandu dengan memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada kader Posyandu di Dusun Dhuku dengan tema Pelatihan Terapi Komplementer Anak ISPA dengan *pijat* dan *Clapping*.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di Dusun Duku, Kalurahan Jambidan, Kapanewon Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada Bulan Juli 2024 sampai Agustus 2024, Sasaran kegiatan adalah 22 orang kader Posyandu balita. Metode pelaksanaan berupa ceramah dan demonstrasi. Kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut (Gambar 1).



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Pada tahap persiapan melakukan koordinasi dengan Bapak Dukuh Duku dan Ketua Posyandu untuk perijinan, melakukan analisis kebutuhan kader dan pembuatan media penyuluhan. Tahap Pelaksanaan disepakati dilaksanakan pada 18 Juli 2024, dengan 2 sesi yaitu pemberian materi tentang ISPA, terapi komplementer, *Massage* dan *Clapping*. Sesi 2 adalah praktik dengan metode demonstrasi *massage* dan

clapping. Tahap terakhir adalah evaluasi yaitu mengerjakan post-test dan peserta melakukan massage dan clapping menggunakan phantom bayi. (Gambar 2).



Gambar 2. Pembukaan oleh Bapak Dukuh

HASIL PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dengan koordinasi dan menghimpun informasi dan fakta dari perangkat Dusun Duku dan Ketua Pengurus Posyandu terkait kebutuhan kader. Lalu menyusun media penyuluhan berupa lembar balik terapi komplementer anak dengan kondisi ISPA menggunakan *Massage Therapy* dan *Clapping* guna mempermudah penangkapan materi oleh kader. Berikut karakteristik peserta kegiatan (Tabel1).

Tabel 1 Karakteristik Peserta Pelatihan Terapi Komplementer Anak Dengan ISPA Menggunakan *Massage Therapy* Dan *Clapping* pada 18 Juli 2024 (n = 22)

Data Demografi	n	Persentase
Umur		
• 20-25 tahun	1	4,50 %
• 26-30 tahun	0	0,00 %
• 31-35 tahun	4	18,18 %
• 36-40 tahun	9	40,90 %
• 41-45 tahun	1	4,50 %
• 46-50 tahun	4	18,18 %
• >50 tahun	3	13,63 %
Tingkat Pendidikan		
• Rendah (SD, SMP)	5	22,72 %
• Menengah (SMA)	13	59,09 %
• Tinggi (Perguruan Tinggi)	4	18,18 %

Tabel 1 memperlihatkan bahwa peserta Pelatihan mayoritas usia 35-40 tahun sebesar 40,90 %. Sebagian besar kader posyandu sudah dewasa muda, tetapi ini bukan halangan untuk mendapatkan ilmu baru. Hal ini sependapat hasil penelitian Marini juga hampir seluruh responden kader berusia diatas 25 tahun (96,9%), pada usia 22 sampai 24 tahun (Marini et al., 2023). Penelitian Saldilawaty juga mendapatkan sebesar 53,4% dari responden yang mengikuti pelatihan pijat bayi berusia antara 26 dan 35 tahun. Usia ini termasuk dalam kelompok dewasa awal, dan merupakan golongan produktif. Hal ini mampu mendukung dalam peningkatan keterampilan dan pemahaman kader tentang pelatihan kader (Fetriyah et al., 2024). Tingkat pendidikan terbanyak adalah menengah sebanyak 59,09%, sejalan dengan penelitian Maryati (2020), yang menyatakan bahwa mayoritas kader SMA memiliki tingkat pendidikan 73,33%, yang menunjukkan bahwa kader dengan tingkat pendidikan SMA dapat menerima informasi dengan baik.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan kader posyandu tentang penanganan ISPA pada anak dengan massage dan clapping, dimulai dengan pembukaan oleh Bapak Dukuh Duku, setelah itu peserta mengerjakan pre-test untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan kader yang terdiri dari delapan pertanyaan. Penyampaian materi terdiri dari 2 sesi yaitu materi sesi 1 adalah penyampaian materi ISPA dan penatalaksanaannya secara farmakologi dan non farmakologi. Sesi 2 adalah praktik cara melakukan massage untuk mengatasi ISPA dan clapping cara mengeluarkan dahak (Gambar 3).



Gambar 3. Penyampaian Materi dan Praktik Massage ISPA

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dengan tanya jawab dan peserta kembali mengerjakan post-test dan rencana pendampingan kader saat posyandu. Acara ditutup dengan pemberian doorprize pada peserta kader yang aktif bertanya selama kegiatan berlangsung. Materi yang disampaikan dijelaskan baik teori maupun praktiknya. Berikut karakteristik peserta pelatihan ditunjukkan dalam tabel 1 dengan peserta yang berjumlah 22 kader.

Hasil evaluasi kegiatan PKM sebelum diolah dilakukan uji normalitas data dengan Shapiro-Wilk. Hasil uji Shapiro-Wilk ditunjukkan dalam tabel 2 yaitu distribusi data tidak normal, Dimana data pre-test berdistribusi tidak normal dengan nilai $\text{sig } 0.01 < 0.05$ dan data post-test terdistribusi tidak normal nilai $\text{sig } 0.0 < 0.05$. Uji non parametrik digunakan karena hasilnya tidak terdistribusi normal, sehingga dipakai uji *Wilcoxon signed rank test*. Berdasarkan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai p 0.000 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan kader tentang pengobatan ISPA melalui *massage dan clapping*. Kader belajar lebih banyak tentang penanganan ISPA dengan *massage dan clapping* sebelum dan sesudah pelatihan. Kegiatan penyuluhan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang penanganan ISPA dengan *massage dan clapping* dan meningkatkan kesadaran mereka untuk menerapkan materi tersebut pada ibu yang memiliki balita di Posyandu.

Tabel 2. Uji Normalitas Data Kueisoner Pre dan Post test

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai pre test	0.230	22	0.004	.802	22	0.001
Nilai Post test	0.496	22	0.000	.474	22	0.000

a. Lilliefors Significance Correction

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji perbedaan berpasangan atau komparatif yang diperuntukkan untuk mengukur perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan. Uji *Wilcoxon* atau Uji *Rank Signed Wilcoxon* dapat digunakan sebagai alternatif jika data sampel bertipe interval atau rasio dan salah satunya tidak memiliki distribusi normal. Dari 22 peserta terdapat 16 peserta meningkat hasil pre-test ke nilai post-test, dengan peningkatan rata-rata 8,5.

Tabel 3. Uji Wilcoxon pada Kegiatan Pelatihan Terapi Komplementer pada anak ISPA dengan pijat dan Clapping

Pengetahuan	Data	Mean	Selisih	Z tabel ($\alpha = 5\%$)	Z hitung	p
Terapi Komplementer pada anak ISPA dengan pijat dan Clapping	Pre test	81,81	-15,09	1,96	-3,579	0,000
	Post test	96,90				

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pengetahuan pijat ISPA pada kader rata-rata 81,81 sebelum pelatihan dan 96,90 sesudah pelatihan. Hasil menggambarkan adanya peningkatan pengetahuan kader tentang pijat ISPA dan clapping sebesar 15,09. Hasil ini sesuai dengan penelitian Hamzah (2021), nilai rata-rata ibu bayi berusia 3-11 bulan sebelum dilatih 54,06 dan rata-rata 82,98 sesudah dilatih tentang pemijatan bayi. Selanjutnya, ada peningkatan hasil pretest-posttest sebesar 28,92 (Hamzah, 2021).

Hasil uji statistik dengan p value = 0,000 ($p < 0,05$), menyimpulkan adanya korelasi yang signifikan antara skor pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilatih sebesar 15,09. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan terapi komplementer anak dengan ISPA dengan terapi pijat dan memberikan clapping berdampak pada peningkatan pengetahuan kader. Hasil penelitian di Desa Cihanjuang Rahayu Kecamatan Parongpong menghasilkan bahwa pemberian pelatihan sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan pijat bayi pada 53 kader, dengan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$) (Silitonga & Rahayu, 2023). Pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan kader sehingga memaksimalkan peran kader Posyandu dalam tugasnya.

Hasil Penelitian serupa menyimpulkan ada tiga komponen yang mempengaruhi penyuluhan kesehatan yang pertama proses penyuluhan. Proses ini mencakup waktu dan lokasi penyuluhan, jumlah sasaran yang mendengarkan penyuluhan, dan alat peraga dan media yang digunakan. Faktor lainnya adalah bahasa yang mudah dimengerti oleh sasaran sehingga materi yang diberikan mudah diserap dan dipahami. Selama ini, bahasa menjadi hambatan untuk melakukan intervensi kesehatan yang efektif karena dapat menyebabkan masyarakat kurang memahami informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Hepilita et al, 2019).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan terapi komplementer massage therapy dan clapping bagi kader Posyandu di Dusun Duku, Kalurahan Jambidan, Bantul, telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader dalam penanganan nonfarmakologis ISPA pada anak. Pelatihan ini memperkuat peran kader Posyandu sebagai agen edukasi kesehatan di tingkat komunitas, khususnya dalam membantu ibu balita mengenali dan menerapkan teknik sederhana untuk meredakan keluhan ISPA. Keberlanjutan program diharapkan melalui penerapan keterampilan yang telah diperoleh kader dalam kegiatan Posyandu rutin serta pendampingan kepada ibu balita, sehingga mendukung upaya pencegahan dan penanganan ISPA berbasis keluarga dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berterima kasih kepada Universitas Respati Yogyakarta dan kepada pemangku wilayah Padukuhan Duku Banguntapan, para kader dan kepada pelaksana kegiatan ini, sehingga kegiatan terlaksana dengan baik.

PUSTAKA

Ambasari, M. H., Anggarini, S., & Nugraheni, A. (2017). The Effect of Infant Massage Counseling on Infant Massage Practice by Mothers in Tugu Village, Jumantono Sub-District, Karanganyar Regency. *Journal of Health Science and Prevention*, 1 (2)(2), 73–78. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v1i2.78>

- Amin, A. A. (2018). Pengaruh Chest Therapy dan Infra Red Pada Bronchopneumonia. *Jurnal Fisioterapi dan Rehabilitasi (JFR)*, 2 (1)(1).
- Ashraf, S., Islam, M., Unicomb, L., Rahman, M., Winch, P. J., Arnold, B. F., ... Luby, S. P. (2020). Effect of Improved Water Quality, Sanitation, Hygiene and Nutrition Interventions on Respiratory Illness in Young Children in Rural Bangladesh: A Multi-Arm Cluster-Randomized Controlled Trial. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 102 (5)(5), 1124–1130. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.19-0769>
- BKKBN. (2017). *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. (2023). *Profil Kesehatan Dinkes Bantul.Bantu*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.
- Fetriyah, U. H., Mohtar, M. S., & Saldilawaty. (2024). Pengaruh Pelatihan Pijat Bayi terhadap Keterampilan Pijat Bayi pada Kader Posyandu di Kecamatan Banjarmasin Selatan. *Jurnal Delima Harapan*, 11(1).
- Hamzah, S. R. (2021). Pelatihan Pijat Bayi Terhadap Perubahan Perilaku dan Keterampilan Ibu dalam Melakukan Pijat Bayi. *Gema Wiralodra*, 12 (2)(2).
- Hepilita, Y., & Saleman, K. A. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Usia Dewasa Di Puskesmas Mombok Manggarai Timur 2019. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 4(2).
- Hidayanti, R., Yetti, H., & Putra, A. E. (2019). Risk Factors for Acute Respiratory Infection in Children Under Five in Padang, Indonesia. *Journal of Maternal and Child Health*, 4(2), 62–69. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2019.04.02.01>
- Irianto. (2015). *Memahami Berbagai Macam Penyakit*. Bandung: CV Alfabeta.
- Khan, E. A., Raja, M. H., Chaudhry, S., Zahra, T., Naeem, S., & Anwar, M. (2020). Outcome of upper respiratory tract infections in healthy children: Antibiotic stewardship in treatment of acute upper respiratory tract infections: Outcome of upper respiratory tract infections in healthy children. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 36 (4)(4). <https://doi.org/10.12669/pjms.36.4.1420>
- Lucas, S., Leach, M. J., Kumar, S., & Phillips, A. C. (2019). Complementary And Alternative Medicine Practitioner's Management Of Acute Respiratory Tract Infections In Children – A Qualitative Descriptive Study. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 12, 947–962. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S230845>
- Marini, I., Prakoso, A. D., & Hutagaol, E. K. (2023). Faktor yang berhubungan dengan kinerja kader dalam upaya pelaksanaan program posyandu balita. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4 (1)(1), 16–22. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i1.815>
- Mrljak, R., Arnsteg Danielsson, A., Hedov, G., & Garmy, P. (2022). Effects of Infant Massage: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(11), 6378. <https://doi.org/10.3390/ijerph19116378>
- Ramadhani, T. F., Fitri, I., & Handayani, E. T. E. (2020). Sistem Pakar Diagnosa Penyakit ISPA Berbasis Web Dengan Metode Forward Chaining. *JOINTECS (Journal of Information Technology and Computer Science)*, 5(2), 81. <https://doi.org/10.31328/jointecs.v5i2.1243>
- Rana, J., Uddin, J., Peltier, R., & Oulhote, Y. (2019). Associations between Indoor Air Pollution and Acute Respiratory Infections among Under-Five Children in Afghanistan: Do SES and Sex Matter? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(16), 2910. <https://doi.org/10.3390/ijerph16162910>

- Ratnaningsih, E., & Bengu, N. I. (2020). Terapi Komplementer dalam Mengatasi ISPA pada Ibu yang Memiliki Balita di Dusun Setan Desa Maguwoharjo, Kalurahan Depok, Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 11(2)(2), 8–18. <https://doi.org/10.52299/jks.v11i2.66>
- Riyanti, W., & Haque, B. R. (2023). The Effectiveness of Common Cold Massage in Healing Coughs and Colds in Baby and Toddlers in Rahma Medika Clinic. *Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences*, 4 (1)(1), 229–232. <https://doi.org/10.37287/picnhs.v4i1.1797>
- Silitonga, I. R., & Rahayu, S. S. (2023). Pendidikan Kesehatan terhadap Keterampilan kader Melakukan Pijat Bayi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5 (1), 32–39. <https://doi.org/10.36590/jika.v5i1.320>
- Tazinya, A. A., Halle-Ekane, G. E., Mbuagbaw, L. T., Abanda, M., Atashili, J., & Obama, M. T. (2018). Risk factors for acute respiratory infections in children under five years attending the Bamenda Regional Hospital in Cameroon. *BMC Pulmonary Medicine*, 18 (1)(1), 7. <https://doi.org/10.1186/s12890-018-0579-7>
- WHO. (2014). *Infection prevention and control of epidemic- and pandemic-prone acute respiratory infections in health care*. Geneva: World Health Organization. Retrieved from <https://iris.who.int/handle/10665/112656>
- Yanti, N., Nurhaida Br Kaban, & Dona Martilova. (2022). The Effectiveness of Baby Massage to Reduce Cold Cough Symptoms. *Science Midwifery*, 10 (5), 3824–3827. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i5.940>

Format Sitasi: Ratnaningsih, E., Febriati, L.D., Sugathot, A.I. (2026). Pelatihan Kader Tentang Terapi Komplementer Anak dengan Kondisi ISPA Menggunakan Massage Therapy dan Clapping. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 7(1): 253-260. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v7i1.7782>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercialL ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))